

LAGU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN FONOLOGI PADA SISWA MI MUHAMMADIYAH TRUKAN

Adella Nur Azizah, Aninditya Sri Nugraheni

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Email: azizahadella870@gmail.com, anin.suka@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to introduce and utilize the basic phonological concepts in singing to students from MI Muhammadiyah Trukan. The song used as the subject of research was Burung Kakak Tua (the Parrot) written by R.C Hardjosubroto and sings the alphabet letters from letters A to Z. The children were asked to analyze the language sounds produced by the speech tool. This research uses a direct observation method because this research focuses on real life conditions as the source of the data. The results of this study are: children have a better understanding of how sounds come out of human speech and are able to pronounce and distinguish vowels and consonants correctly and correctly.

Keywords: *phonology; children songs; burung kakak tua*

A. Pendahuluan

Bahasa ialah sistem yang keluar dari alat ucap manusia yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Bahasa merupakan alat komunikasi yang berfungsi untuk bekerja sama, diskusi, menyampaikan informasi atau keinginan pada orang lain. Sedangkan pengertian bahasa menurut Keraf dalam dibagi menjadi dua, pengertian pertama bahasa merupakan simbol bunyi yang keluar dari alat ucap manusia yang digunakan sebagai alat komunikasi. Pengertian kedua, bahasa merupakan sistem komunikasi yang keluar dari alat ucap manusia yang berbentuk simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer atau tidak tetap (Piliang, 2004). Hal ini sejalan dengan pengertian bahasa menurut Blomm, Wood and Chambon, (1991) yang mengatakan bahwa bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi sosial.

Dalam pandangan sosiolinguistik bahasa ialah suatu tingkah laku sosial (*sosial behavior*) yang digunakan dalam komunikasi sosial. Melalui sebuah bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan siapa saja baik keluarga, teman, dan masyarakat sekitar. Jika tidak ada suatu bahasa maka tidak akan terjadi suatu interaksi yang baik antar manusia. Menurut Marcus (2007) hal ini terjadi karena manusia merupakan makhluk yang saling membutuhkan.

Bahasa menjadi media komunikasi yang sangat penting baik secara lisan maupun tulisan. Ketika seseorang berkomunikasi mungkin saja bisa terjadi suatu ketidakpahaman antar lawan bicara. Agar suatu komunikasi dapat berjalan baik, maka sebagai penutur kata hendaknya memiliki dua kompetensi yaitu kompetensi bahasa dan kompetensi komunikatif. Kompetensi bahasa merupakan pemahaman bahasa seorang yang bersifat abstrak, yang memuat tentang pengetahuan kaidah, parameter atau prinsip-prinsip, dan konfigurasi- konfigurasi sistem bahasa yang bisa disebut struktural/gramatikal bahasa. Sedangkan kompetensi komunikatif ialah kepawaian seorang dalam menerapkan kaidah gramatikal bahasa untuk membentuk suatu kalimat, sehingga dapat bertutur kata dengan sesuai seperti kepada siapa, kapan, dan di mana kalimat tersebut diucapkan (Astriani, 2018). Dengan memiliki bekal kompetensi komunikatif yang baik, seorang dapat menginterpretasikan suatu pesan secara interpersonal dalam konteks yang spesifik. Melihat begitu pentingnya peran suatu bahasa dalam kehidupan manusia, maka tak heran apabila bahasa menjadi kajian dalam berbagai ilmu pendidikan

Suatu bahasa yang berasal dari bunyi yang dikeluarkan oleh alat ucap manusia menjadi kajian tersendiri dalam bidang kebahasaan yakni fonologi. Fonologi merupakan salah satu cabang dalam linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa berdasarkan fungsinya. Menurut Hirearki satuan bunyi yang menjadi fokus studinya, fonologi dibagi menjadi dua cabang yakni fonetik dan fonemik. Fonetik adalah ilmu yang menyelidiki dan

menganalisa bunyi yang keluar dari alat ucap manusia yang lebih fokus pada sifat akustik dan pelafalannya. Menurut Chaer (2009), fonemik adalah cabang studi fonologi yang meneliti bunyi bahasa sebagai pembeda makna.

Dengan adanya suatu bahasa, seseorang dapat mengutarakan segala isi hati melalui sebuah kata-kata dan merangkainya menjadi sebuah kalimat. Dari kalimat tersebut, seorang dapat memperindahkannya lagi menjadi sebuah lirik lagu atau karya sastra. Dalam KBBI, lagu memiliki arti sebuah ragam suara yang memiliki irama seperti dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan lain sebagainya. Hampir setiap orang menyukai sebuah lagu baik itu dari kalangan anak-anak bahkan lansia sekalipun. Karena lagu dianggap sebagai ungkapan emosional atau media berekspresi bagi seseorang. Lagu yang terdiri ragam irama yang berasal dari bunyi alat ucap manusia menjadi bagian yang menarik sebagai bahan ajar kesadaran fonologi bagi anak. Mengingat bahwa anak-anak sangat menyukai aktivitas belajar sembari disisipkan suatu hiburan (Karakus, Inal dan Cagiltay, 2008). Namun dalam penelitian ini, penulis mencoba menjadikan hiburan bernyanyi sebagai media pembelajaran.

Seperti yang peneliti lakukan pada beberapa siswa MI Muhammadiyah Trukan. Pengenalan fonologi pada anak melalui lagu ialah dengan menyanyikan sebuah lagu Burung Kakak Tua, kemudian secara bersama-sama kita menganalisa bagaimana asal mula bunyi setiap huruf dalam bait lagunya. Selain itu, anak-anak juga diminta untuk menyanyikan huruf Alphabet dari A sampai Z menggunakan bunyi asli yang sesungguhnya. Menurut Fitrianti (2013), lagu dapat berfungsi untuk meningkatkan kemampuan motorik, yang berpengaruh pada proses perkembangan bahasa anak. Melalui kegiatan bernyanyi, anak dapat menangkap atau menyerap apa yang ia amati, sehingga lambat laun anak akan ikut serta sesuai dengan kemampuan sendiri (Nugraheni dan Khasanah, 2015) melalui bahasa seorang anak dapat mengembangkan kemampuan bergaulnya (*social skill*) di lingkungan masyarakat. Diharapkan dengan pembelajaran analisis bunyi

huruf melalui lagu menjadikan anak-anak antusias dan lebih mudah memahami makna fonologi tersebut.

B. Metode

Penelitian ini bertempat di ibukota provinsi Yogyakarta, pada tanggal 13 Mei 2020 menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara langsung pada subyek penelitian. Gejala penelitian yang menjadi fokus dan hendak diungkap dalam penelitian ini adalah peran lagu “burung kakak tua” sebagai media pembelajaran fonologi pada siswa MI Muhammadiyah Trukan.

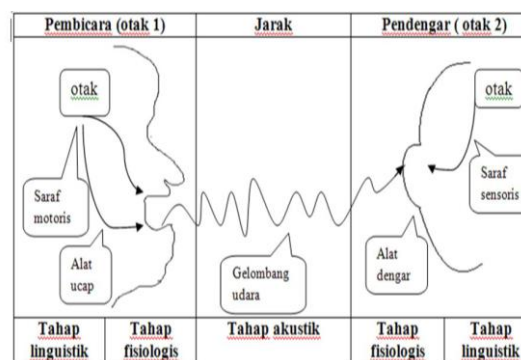
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sebuah teknik catat, dimana peneliti menyiapkan bahan ajar dan beberapa pertanyaan-pertanyaan pokok agar tidak menyimpang dari awal tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di kelompokkan untuk menjelaskan tema-tema yang akan menjadi jawaban peneliti.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Memahami Fonologi Lewat Lagu

Menurut Abdul Chaer (2009) fonetik merupakan salah satu cabang studi fonologi yang menganalisa bunyi-bunyi bahasa tanpa memperhatikan pembeda makna dalam penuturan nya. Sedangkan menurut J.M.W Verhaar (2001) mengatakan fonetik ialah ilmu yang mempelajari bunyi bahasa dari segi pengucapan, pendengaran, dan sifatnya. Dari terjadinya sebuah bahasa, maka pada bagian fonetik ini di bagi menjadi tiga kajian. Yakni (1) Fonetik Artikularis ialah ilmu yang mempelajari bagaimana sumber bunyi dapat keluar dari alat ucap manusia. Adapun Verhaar (2001) mengatakan fonetik artikularis ialah ilmu yang mempelajari bagian tubuh manakah yang dapat mengeluarkan sumber bunyi bahasa tersebut. (2) Fonetik Akustik mempelajari bunyi bahasa sebagai peristiwa alam, hal itu lah yang dikatakan oleh Chaer (2009). Sedangkan menurut Verhaar fonetik

akustik mempelajari sifat-sifat bunyi sebagai udara. (3) Fonetik Auditoris merupakan ilmu yang fokus terhadap bagaimana bunyi bahasa dapat sampai alat pendengaran manusia.



Gambar. 1 Proses bunyi dalam fonetik

Mengaplikasikan lagu sebagai bahan pemahaman fonologi pada anak, yakni dengan menyanyikan sebuah lagu burung kakak tua karya R.C Hardjosubroto secara bersama-sama. Hal tersebut terlihat cukup mendukung sebagai media pemahaman fonologi pada anak seperti yang dikatakan Tantranuradi bahwa metode bernyanyi ialah merangkai sebuah kata untuk menciptakan sebuah keindahan kalimat yang dinyanyikan. Bernyanyi merupakan salah satu aktivitas yang anak-anak senangi. Hampir setiap anak menikmati sebuah lagu yang ia dengar atau nyanyikan. Bahkan dari sebuah nyanyian dapat membangkitkan semangat anak. Karena ketika anak bernyanyi biasanya di ikuti dengan gerakan-gerakan tubuh sederhana.

Pada proses penelitian ini anak-anak diminta untuk menyanyikan lagu burung kakak tua sebanyak dua kali, setelah itu secara bersama-sama menganalisa bunyi setiap hurufnya. Peneliti dan anak-anak berfikir dan mencoba mengucapkan secara bersama asal mula bunyi huruf dalam lagu tersebut dan di peroleh berbagai bunyi vokal dan konsonan. Bunyi huruf vokal ialah pengucapan bunyi tanpa melalui suatu hambatan seperti saat mengucapkan huruf (a,i,u,e,o). sedangkan huruf konsonan ialah huruf yang pada pengucapannya mengalami suatu hambatan pada sebagian alat bicara.

Seperti pada kata “burung” saat mendekta huruf [b] terdapat sebuah konsonan bilabial yakni konsonan yang terbentuk karena pertemuan antara bibir bawah dan bibir atas : konsonan trill (bunyi getar) pada kata [r]: dan [ng] merupakan konsonan nasal yakni pengucapan huruf yang keluar dari paru- paru melalui hidung dan di hasilkan melalui udara. Pada kata “kakak”, [k] merupakan konsonan oral yakni huruf yang di hasilkan dari udara yang di keluarkan melalui mulut. Pada kata “tua” terdapat konsonan hambat [t] yakni semacam halangan yang di jumpai ketika udara keluar dari paru-paru, contoh lainnya adalah [p]; [b]; [k]; [d]. Pada kata “hinggap” terdapat huruf [h] yang merupakan konsonan laringan yakni konsonan yang di hasilkan oleh pita suara yang buka lebar dan huruf [g] merupakan konsonan velar yakni terjadi karena saat pengucapaan belakang lidah menyentuh langit-langit lembut. Pada kata “jendela” huruf [j] merupakan konsona platal yakni konsona yang di peroleh karena lidah tengah menyentuh bagian langit-langit keras, contoh lainnya yakni bunyi huruf [ny]; [c]. Sedangkan pada huruf [n] dalam nasal yakni konsonan yang dikeluarkan oleh paru-paru melalaui hidung, contoh lainnya adalah [m]; [ny]; [ng]. Bunyi huruf “d” merupakan konsonan bersuara. Contoh lainnya seperti [b];[n];[w];[g];[z]. Terdapat pula sebuah konsonan likuida (lateral) yaitu huruf [l]. Begitulah mendekta dan menganalisis bunyi setiap huruf-hurufnya hingga lagu selesai di nyanyikan.

Berdasarkan uraian di atas berikut bunyi konsonan yang anak rasakan dan peroleh ketika menyanyikan lagu Burung Kakak Tua.

a. Bunyi Konsonan

Kata yang memiliki bunyi fonem yang sama tidak ditulis dua kali:

Kata	Bunyi fonem	Komponen-komponen
Burung	[b], [r], [ng]	Bilabial, trial, nasal.
Kakak	[k]	Oral
Tua	[t]	Hambat
Hinggap	[h],[g],[p]	Laringan, velar, hambat
jendela	[j],[n],[d],[l]	Platal,nasal, bersuara,likui da
Sudah	[s]	Oral
giginya	[ny]	Nasal

Tabel 1. Tabel Bunyi Konsonan

D. Simpulan

Dari hasil paparan di atas dapat disimpulkan bahwa mengajarkan atau memperkenalkan fonologi menggunakan lagu cukup efektif karena membuat anak senang dan mudah memahami pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran fonologi ini dapat menambah kemampuan diskriminasi visual yakni anak bisa merasakan dan membedakan berbagai macam huruf yang diucapkan sehingga dapat bermanfaat dalam menumbuhkan penuturan kata yang baik dan benar.

E. Rujukan

- Astriani, E., 2018. Kompetensi Komunikatif. *PENTAS: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), pp.1-7.
- Bloom, M., Wood, K. and Chambon, A., 1991. The six languages of social work. *Social work*, 36(6), pp.530-534.

Chaer, A., 1994. *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitrianti, D.F., 2013. Mengembangkan Kegiatan Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Teratai*, 2(3).

Karakus, T., Inal, Y. and Cagiltay, K., 2008. A descriptive study of Turkish high school students' game-playing characteristics and their considerations concerning the effects of games. *Computers in Human Behavior*, 24(6), pp.2520-2529.

Keraf, G. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.

Marcus, S., 2007. *Words and languages everywhere*. Polimetrika sas.

Piliang, Y.A., 2004. Semiotika teks: Sebuah pendekatan analisis teks. Mediator: *Jurnal Komunikasi*, 5(2), pp.189-198.

Verhaar, J.W.M., 2001. *Asas-asas linguistik*. Yogyakarta: UGM Press.